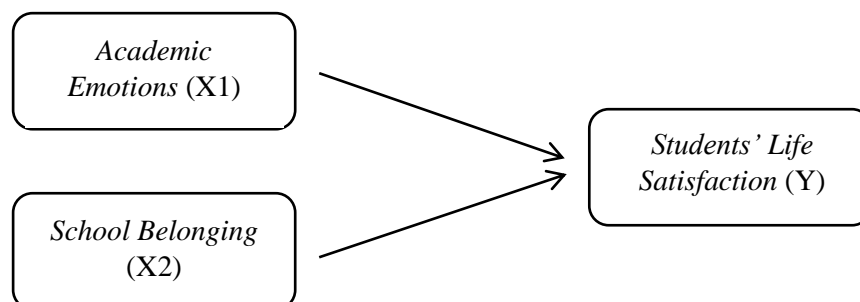


BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal berhubungan dengan metode penelitian seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, serta variabel dan definisi operasional. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan mengenai instrumen, prosedur, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang berarti data dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dan cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Neuman, 2014; Purwoastuti & Walyani, 2014). Pendekatan kuantitatif ini cocok untuk penelitian yang fokus pada perilaku tertentu yang dapat dengan mudah dihitung, melibatkan sampel yang besar, dan berdasar pada data analisis statistik (Cozby & Bates, 2015). Penelitian ini juga merupakan penelitian eksplanatori khususnya penelitian kausalitas (Neuman, 2014). Ciri khas dari penelitian kausalitas adalah menguji pengaruh perubahan variasi nilai variabel X1 dalam hal ini yaitu *academic emotions* dan/atau variabel X2 yaitu *school belonging* terhadap variabel Y yaitu *students' life satisfaction* (Silalahi, 2009). Model penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Hubungan Variabel Dependen dan Variabel Independen

B. Partisipan

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018
PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *academic emotions* dan *school belonging* terhadap *students' life satisfaction* pada siswa

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMP Negeri di kota Bandung. Oleh karena itu partisipan atau subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di kota Bandung. Dilihat dari usia, siswa SMP berusia 12-14 tahun ini termasuk pada kategori masa remaja (Santrock, 2011). Adapun jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 471 siswa yang terdiri dari tujuh SMP Negeri di kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua orang yang menjadi subjek perhatian peneliti, sedangkan sampel adalah partisipan dari sebuah populasi yang menjadi perhatian (Cozby & Bates, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di kota Bandung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama kepada setiap siswa SMP Negeri kota Bandung untuk menjadi anggota sampel (Kuntjojo, 2009). Bentuk teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang menggunakan beberapa tahapan dan sering digunakan untuk mencakup area yang besar seperti kota Bandung yang kemudian dipilih *cluster* atau unit yang lebih kecil misalnya rayon sekolah dan akhirnya sampel diambil dari rayon-rayon tersebut (Neuman, 2014). Berdasarkan data dari dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id diketahui bahwa jumlah siswa SMP Negeri kota Bandung terdapat sebanyak 56.398 siswa. Adapun jumlah sampel penelitian ini terdapat sebanyak 471 siswa. Jumlah sampel ini melebihi jumlah minimal yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 10%. Dalam memperoleh sampel, peneliti mengundi secara acak 53 SMP Negeri di Bandung yang terbagi ke dalam tujuh rayon menjadi tujuh SMP Negeri mewakili masing-masing rayon. Berikut adalah persebaran sampel penelitian berdasarkan rayon sekolah.

Tabel 3.1
Persebaran Sampel Penelitian Berdasarkan Rayon Sekolah

No.	Rayon	Jumlah Sampel	Persentase
1	Rayon A	65 siswa	14%

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Rayon B	73 siswa	16%
3	Rayon C	70 siswa	15%
4	Rayon D	73 siswa	15%
5	Rayon E	66 siswa	14%
6	Rayon F	56 siswa	12%
7	Rayon G	68 siswa	14%
Jumlah		471 siswa	100%

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Posisi variabel *academic emotions* dan *school belonging* menjadi sesuatu yang mengondisikan terjadinya perubahan dalam variabel *students' life satisfaction* (Silalahi, 2009). Oleh karena itu penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu *academic emotions* dan *school belonging* sebagai variabel *exogenous* atau variabel independen (X) dan *students' life satisfaction* sebagai variabel *endogenous* atau variabel dependen (Y).

2. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional *Academic Emotions*

Academic emotions adalah berbagai perasaan positif dan negatif yang dirasakan oleh siswa SMP Negeri di kota Bandung ketika siswa berada di kelas, melakukan proses belajar, maupun ketika mengerjakan tes. *Academic emotions* ini dilihat dari dua valensi yaitu *positive academic emotions* dan *Negative academic emotions*. *Positive academic emotions* adalah berbagai perasaan yang dianggap menyenangkan oleh siswa seperti kenikmatan, harapan, bangga, dan lega yang dirasakan ketika siswa berada di kelas, melakukan proses belajar, maupun ketika mengerjakan tes. Sedangkan *negative academic emotions* adalah berbagai perasaan yang dianggap tidak menyenangkan bahkan mengganggu oleh siswa seperti marah, gelisah, malu, putus asa, hingga bosan ketika siswa berada di kelas, melakukan proses belajar, maupun ketika mengerjakan tes. Dengan kata lain *academic emotions* ini dilihat dari tiga konteks yaitu konteks kelas, konteks belajar, dan konteks tes. Pengalaman *academic emotions* siswa SMP Negeri kota

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung ini merujuk pada teori *academic emotions* yang disusun oleh Reinhard Pekrun. Instrumen yang digunakan juga masih disusun oleh Pekrun, Goetz, Frenzel, Barchfeld, & Perry (2011) yaitu *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Instrumen AEQ ini terdiri dari 63 *item* dengan menggunakan *five-point likert scale*.

b. Definisi Operasional *School Belonging*

Secara operasional dalam konteks ini *school belonging* diartikan sebagai keadaan siswa SMP Negeri kota Bandung yang merasa bahagia di sekolah karena ia diterima, dihargai, dianggap penting, didukung, dan dapat menjalin hubungan yang akrab dengan sesama siswa, guru, maupun staf sekolah. *School belonging* dapat dilihat dari bagaimana siswa merasa disukai, diterima secara personal, dan diikutsertakan; merasa dihargai dan didukung untuk berpartisipasi; respons dari siswa lainnya, guru, dan staf sekolah; serta perasaan siswa menjadi bagian dari sekolah. Dengan kata lain *school belonging* ini merupakan perasaan yang dirasakan siswa sebagai individu secara pasif karena lebih melihat bagaimana siswa merasa diterima, dihargai, dianggap penting, dan didukung. Teori *school belonging* yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah teori *school belonging* yang dikenalkan oleh Goodenow. Oleh karena itu peneliti juga memilih untuk menggunakan instrumen yang disusun oleh Goodenow (1993) yaitu *Psychological Sense of School Membership* (PSSM) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Instrumen PSSM ini terdiri dari 18 *item* dengan menggunakan *five-point likert scale*.

c. Definisi Operasional *Students' Life Satisfaction*

Dalam penelitian ini *students' life satisfaction* adalah proses penilaian siswa SMP Negeri kota Bandung terhadap seberapa puas dirinya dengan kehidupan keluarganya, teman-teman, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan diri sendiri. Hal mendasar yang membedakan antara *school belonging* dan *students' life satisfaction* adalah bahwa pada *school belonging* siswa ada pada sudut pandang pasif (merasa diterima, dihargai, dan didukung)

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan pada *students' life satisfaction* siswa berada pada sudut pandang aktif di mana siswa merasa puas dengan kehidupan sekolahnya, teman-temannya, keluarga, tempat tinggal, dan diri sendiri. Teori *students' life satisfaction* yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Huebner. Hal ini juga yang mendasari peneliti akhirnya memilih menggunakan instrumen *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale* (MSLSS) dari Huebner (1994) untuk mengukur kepuasan hidup siswa. Instrumen ini diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu dan terdiri dari 39 *item* dengan *six-point likert scale*.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Academic Emotions*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui pengalaman *academic emotions* siswa adalah instrumen *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) yang disusun oleh Pekrun dkk. tahun 2011 (Pekrun dkk., 2011). Istilah *achievement emotions* digunakan sebagai nama alat ukur *academic emotions* karena sebelumnya *academic emotions* disebut sebagai *achievement emotions*. Kemudian istilah *achievement emotions* ini diganti menjadi *academic emotions* untuk menyesuaikan istilah-istilah yang sudah ada sebelumnya seperti *academic motivation* atau *academic self-concept* (Pekrun dkk., 2002a).

Melalui AEQ ini siswa akan diminta untuk melaporkan bagaimana yang mereka rasakan terutama ketika belajar, berada di kelas, atau ketika mengerjakan tes atau ujian di sekolah. Dalam mengambil data mengenai *academic emotions*, peneliti mengadaptasi AEQ ini ke dalam bahasa Indonesia kemudian diujicobakan atau diadakan *try out* untuk mengetahui seberapa layak instrumen AEQ ini digunakan. Berdasarkan hasil *try out* reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk instrumen AEQ skala emosi positif yang berkaitan dengan kelas adalah 0.77, emosi positif yang berkaitan dengan belajar adalah 0.76, emosi positif yang berkaitan dengan tes adalah 0.80,

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan emosi negatif yang berkaitan dengan kelas adalah 0.79. Keempat skala di atas menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan karena memiliki reliabilitas yang bagus (Sumintono & Widhiarso, 2014). Adapun reliabilitas dua skala lainnya yaitu emosi negatif yang berkaitan dengan belajar adalah 0.85 dan emosi yang berkaitan dengan tes adalah 0.82. Hal ini berarti keduanya memiliki reliabilitas yang sangat bagus dan sehingga sangat layak untuk digunakan dalam pengukuran *academic emotions* (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Instrumen AEQ terdiri dari 63 item yang terbagi ke dalam tiga konteks. Konteks pertama adalah dengan konteks *class related emotions*, kemudian konteks *learning related emotions*, dan konteks terakhir adalah *test emotions*. Item-item pada setiap konteks berkaitan dengan emosi *positive activating* (*enjoyment*, *hope*, dan *pride*), *positive deactivating* (*relief*), *negative activating* (*anger*, *anxiety*, dan *shame*), serta *negative deactivating* (*hopelessness* dan *boredom*).

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen AEQ menampilkan pilihan jawaban dalam bentuk *five point Likert scale* dengan skala 1 berarti sangat tidak setuju hingga 5 berarti sangat setuju. Partisipan memilih satu jawaban yang paling menggambarkan dirinya dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

c. Penilaian

Penilaian setiap jawaban partisipan diberi bobot nilai mulai dari 1-5. Berikut merupakan tabel penilaian yang berlaku untuk instrumen AEQ.

Tabel 3.2
Penilaian Instrumen AEQ

Item	Alternatif Jawaban				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Berhubung data yang diperoleh merupakan data ordinal maka peneliti mentransformasi data menjadi data rasio dengan menggunakan pendekatan model Rasch yang dibantu dengan *software Winsteps*. Hal ini dilakukan sebagai proses penskalaan untuk mengetahui jarak perbedaan antar alternatif jawaban menjadi *logit*. Fungsi *logit* pemodelan Rasch akan menghasilkan jarak pengukuran dengan interval yang sama sehingga dapat dilakukan operasi aritmatika (Sumintono & Widhiarso, 2014).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen AEQ yang mengukur *academic emotions* pada siswa SMP Negeri di kota Bandung.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen AEQ

No.	Valensi	Konteks	No. Item	Jumlah
1	Emosi Positif	<i>Class-related emotions</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
		<i>Learning-related emotions</i>	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	7
		<i>Test-related emotions</i>	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	10
2	Emosi Negatif	<i>Class-related emotions</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	13
		<i>Learning-related emotions</i>	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	13
		<i>Test-related emotions</i>	54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63	10

e. Kategori Skala

Berhubung variabel *academic emotions* merupakan konstruk tipologi maka pengkategorisasian skala dilakukan berdasarkan skor mentah skala khususnya penggolongan berdasarkan skor relatif (Widhiarso, 2011). Berikut adalah pengkategorian kecenderungan *positive academic emotions* dan *negative academic emotions* yang berlaku untuk masing-masing konteks *academic emotions*.

Tabel 3.4

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori Skala AEQ

Valensi Konteks	<i>Positive academic emotions</i>	<i>Negative academic emotions</i>
Konteks kelas	$EP_k\% = \frac{M EPk}{M EP + M EN}$	$EN_k\% = \frac{M ENk}{M EP + M EN}$
Konteks belajar	$EP_b\% = \frac{M EPb}{M EP + M EN}$	$EN_b\% = \frac{M ENb}{M EP + M EN}$
Konteks tes	$EP_t\% = \frac{M EPt}{M EP + M EN}$	$EN_t\% = \frac{M ENt}{M EP + M EN}$

Keterangan:

$EP_k\%$ = Persentase emosi positif konteks kelas

$EN_k\%$ = Persentase emosi negatif konteks kelas

$EP_b\%$ = Persentase emosi positif konteks belajar

$EN_b\%$ = Persentase emosi negatif konteks belajar

$EP_t\%$ = Persentase emosi positif konteks ujian

$EN_t\%$ = Persentase emosi negatif konteks ujian

$M EPk$ = Rata-rata skor pada skala *positive academic emotions* konteks Kelas

$M ENk$ = Rata-rata skor pada skala *negative academic emotions* konteks Kelas

$M EPb$ = Rata-rata skor pada skala *positive academic emotions* konteks Belajar

$M ENb$ = Rata-rata skor pada skala *negative academic emotions* konteks Belajar

$M EPt$ = Rata-rata skor pada skala *positive academic emotions* konteks Tes

$M ENt$ = Rata-rata skor pada skala *negative academic emotions* konteks Tes

$M EP$ = $M EPk + M EPb + M EPt$

$M EN$ = $M ENk + M ENb + M ENt$

2. Instrumen *School Belonging*

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur *school belonging* pada subjek, penelitian ini menggunakan *Psychological Sense of School Membership* (PSSM) dari Goodenow (1993) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti.

Instrumen terdiri dari empat dimensi yang meliputi (1) perasaan disukai,

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterima secara personal, dan diikutsertakan, (2) perasaan dihargai dan didorong untuk berpartisipasi, (3) respons dari sesama siswa, guru, dan staf sekolah, serta (4) perasaan siswa menjadi bagian dari sekolah. Instrumen ini terdiri dari 18 *item* dengan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.83 yang berarti instrumen ini sangat layak untuk mengukur *school belonging* pada siswa (Sumintono & Widhiarso, 2014).

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen ini menggunakan lima skala pilihan atau *five-point Likert scale*. Skala tersebut mulai dari 1 yang berarti sangat tidak sesuai hingga 5 yang berarti sangat sesuai. Partisipan memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya kemudian memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

c. Penilaian

Penilaian setiap jawaban partisipan diberi bobot nilai mulai dari 1-5. Berikut merupakan tabel penilaian yang berlaku untuk instrumen PSSM.

Tabel 3.5
Penilaian Instrumen PSSM

Item	Alternatif Jawaban				
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Netral	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Berhubung data yang diperoleh merupakan data ordinal maka peneliti mentransformasi data menjadi data rasio dengan menggunakan pendekatan model Rasch yang dibantu dengan *software Winsteps*. Hal ini dilakukan sebagai proses penskalaan untuk mengetahui jarak perbedaan antar alternatif jawaban menjadi *logit*. Fungsi *logit* pemodelan Rasch akan menghasilkan jarak pengukuran dengan interval yang sama sehingga dapat dilakukan operasi aritmatika (Sumintono & Widhiarso, 2014).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen PSSM yang mengukur *school belonging* pada siswa SMP Negeri di kota Bandung.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen PSSM

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah
1	Perasaan disukai, diterima secara personal, dan diikutsertakan	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Perasaan dihargai dan didorong untuk berpartisipasi	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Respons dari sesama siswa, guru, dan staf sekolah	11, 12, 13, 14	4
4	Perasaan siswa menjadi bagian dari sekolah	15, 16, 17, 18	4

e. Kategori Skala

Pengkategorian skala dilakukan dengan melihat skor T yang merupakan representasi deviasi distribusi normal. Kategori skala dibagi menjadi empat jenjang kelompok yaitu: Sangat Kuat, Kuat, Lemah, dan Sangat Lemah. Norma kategori skala ini diperoleh dari hasil perhitungan persentil skor T dengan menggunakan persentil 25 (P25), persentil 50 (P50), dan persentil 75 (P75) sehingga diperoleh empat kategorisasi skala.

Tabel 3.7
Kategori Skala PSSM

Kategori	Norma
Sangat Kuat	$T \geq P75$
Kuat	$P50 \leq T < P75$
Lemah	$P25 \leq T < P50$
Sangat Lemah	$T < P25$

3. Instrumen *Students' Life Satisfaction*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur *students' life satisfaction* adalah *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale* (MSLSS) yang disusun oleh Huebner pada tahun 1994 (Huebner, 1994).

MSLSS ini diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia kemudian diujicobakan

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada 403 siswa SMP dan SMA di kota Bandung. Setelah instrumen diujicobakan kepada partisipan, diperoleh hasil bahwa reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk MSLSS adalah sebesar 0.90 yang berarti instrumen ini sangat layak untuk mengukur kepuasan hidup siswa (Sumintono & Widhiarso, 2014).

MSLSS terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi kepuasan terhadap keluarga, kepuasan terhadap teman-teman, kepuasan terhadap sekolah, kepuasan terhadap lingkungan tempat tinggal, dan kepuasan terhadap diri sendiri (Huebner & Gilman, 2002). Total *item* yang terdapat dalam MSLSS ada sebanyak 39 *item*.

b. Pengisian Kuesioner

Instrumen MSLSS menggunakan skala *six-point Likert scale* mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju hingga (6) Sangat Setuju. Partisipan diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaannya kemudian memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban.

c. Penilaian

Penilaian setiap jawaban partisipan diberi bobot nilai mulai dari 1-5. Berikut merupakan tabel penilaian yang berlaku untuk instrumen MSLSS.

Tabel 3.8
Penilaian Instrumen MSLSS

Item	Alternatif Jawaban					
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Cukup Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6
<i>Unfavorable</i>	6	5	4	3	2	1

Berhubung data yang diperoleh merupakan data ordinal maka peneliti mentransformasi data menjadi data rasio dengan menggunakan pendekatan model Rasch yang dibantu dengan *software Winsteps*. Hal ini dilakukan sebagai proses penskalaan untuk mengetahui jarak perbedaan antar alternatif jawaban menjadi *logit*. Fungsi *logit* pemodelan Rasch akan

menghasilkan jarak pengukuran dengan interval yang sama sehingga dapat dilakukan operasi aritmatika (Sumintono & Widhiarso, 2014).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrument MSLSS yang mengukur kepuasan hidup siswa SMP Negeri di kota Bandung.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen MSLSS

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah
1	Kepuasan terhadap keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Kepuasan terhadap teman	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
3	Kepuasan terhadap sekolah	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
4	Kepuasan terhadap tempat tinggal	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	9
5	Kepuasan terhadap diri sendiri	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	7

e. Kategori Skala

Pengkategorian skala dilakukan dengan melihat skor T yang merupakan representasi deviasi distribusi normal. Kategori skala dibagi menjadi empat jenjang kelompok yaitu: Sangat Puas, Puas, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Norma kategori skala ini diperoleh dari hasil perhitungan persentil skor T dengan menggunakan persentil 25 (P25), persentil 50 (P50), dan persentil 75 (P75) sehingga diperoleh empat kategorisasi skala.

Tabel 3.10
Kategori Skala MSLSS

Kategori	Norma
Sangat Puas	$T \geq P75$
Puas	$P50 \leq T < P75$
Tidak Puas	$P25 \leq T < P50$
Sangat Tidak Puas	$T < P25$

F. Prosedur Pengembangan Instrumen

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Adaptasi Bahasa dan *Expert Judgment*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) untuk mengukur *academic emotions*, *Psychological Sense of School Membership* (PSSM) untuk mengukur *school belonging*, dan *Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale* (MSLSS) untuk mengukur *students' life satisfaction scale*. Ketiga instrumen merupakan instrumen berbahasa Inggris sehingga peneliti melakukan alih bahasa menjadi bahasa Indonesia untuk memudahkan partisipan dalam memahami pernyataan-pernyataan pada instrumen.

Setelah proses alih bahasa selesai, peneliti mengajukan *expert judgment* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing *item* dalam instrumen dapat mengungkapkan atribut yang diukur (Azwar, 2014). Adapun *expert judgment* ini dilakukan oleh Dr. Sri Maslihah, M.Psi., Psikolog dan Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dua tahap di mana tahap pertama adalah uji coba instrumen AEQ yang melibatkan 400 siswa SMP dan SMA. Tahap kedua adalah uji coba instrumen PSSM dan MSLSS dengan jumlah partisipan sebanyak 403 siswa SMP dan SMA. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen dengan pemodelan Rasch mulai dari validitas, reliabilitas, dan kelayakan *item* (hasil uji coba terlampir). Proses analisis data dibantu dengan menggunakan *software* Winsteps.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen AEQ, PSSM, dan MSLSS dapat menghasilkan data yang mampu menggambarkan variabel yang diukur dalam hal ini adalah *academic emotions*, *school belonging*, dan *students' life satisfaction* (Azwar, 2014). Berdasarkan hasil uji validitas dengan pemodelan Rasch menggunakan *Winsteps* ditunjukkan bahwa nilai *measure* ketiga instrumen adalah sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan ketiga instrumen dapat mengukur variabel yang harus diukur (Sumintono &

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widhiarso, 2014). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa instrumen AEQ, PSSM, dan MSLSS secara berturut-turut adalah instrumen yang valid untuk mengukur atribut *academic emotions*, *school belonging*, dan *students' life satisfaction*.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Reliabilitas instrumen akan diketahui dengan melihat nilai *alpha Cronbach* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kategori Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kualitas
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan pemodelan Rasch menggunakan *software Winsteps* diperoleh reliabilitas masing-masing instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.12
Reliabilitas Instrumen AEQ, PSSM, dan MSLSS

Instrumen		Reliabilitas	
		<i>Try Out</i>	Penelitian
AEQ	Emosi positif yang berkaitan dengan kelas	0.77	0.75
	Emosi positif yang berkaitan dengan belajar	0.76	0.77
	Emosi positif yang berkaitan dengan tes	0.80	0.79
	Emosi negatif yang berkaitan dengan kelas	0.79	0.76
	Emosi negatif yang berkaitan dengan belajar	0.85	0.85

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Emosi negatif yang berkaitan dengan tes	0.82	0.77
	PSSM	0.83	0.85
	MSLSS	0.90	0.92

5. Analisis Item

Dalam melakukan analisis *item* pada setiap instrumen digunakan pemodelan Rasch dengan bantuan *software Winsteps*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014) terdapat tiga kriteria dalam menentukan apakah suatu *item* dinyatakan sesuai (*fit*) atau tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*) dengan model ideal yaitu:

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima dalam rentang $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima dalam rentang $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*) yang diterima dalam rentang $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Berikut adalah tabel hasil analisis *item* yang dilakukan pada instrumen AEQ, PSSM, dan MSLSS.

Tabel 3.13
Hasil Analisis Item

Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
<i>Achievement Emotions Questionnaire</i> (AEQ)	63	63	0
<i>Psychological Sense of School Membership</i> (PSSM)	18	18	0
<i>Multidimensional Students' Life Satisfaction Scale</i> (MSLSS)	40	40	0

G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan peneliti mengunjungi sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel. Dalam prosesnya peneliti akan masuk ke kelas yang seluruh siswanya akan menjadi partisipan penelitian.

Saat pengambilan data di kelas, pertama-tama peneliti akan memperkenalkan diri kepada partisipan. Setelah itu peneliti akan menjelaskan tujuan pengambilan data sehingga partisipan diharapkan dapat mengerti mengapa partisipan dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Peneliti juga akan menjelaskan apa yang diharapkan peneliti untuk partisipan lakukan dalam pengisian kuesioner.

Proses pengambilan data dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada setiap partisipan yang akan dibagikan oleh peneliti sendiri. Sebelum partisipan mengerjakan kuesioner tersebut, peneliti akan memberi instruksi terlebih dahulu mengenai cara pengisian kuesioner. Apabila partisipan sudah mengerti dan tidak ada yang ingin ditanyakan kepada peneliti maka partisipan dapat mulai mengisi kuesioner.

Partisipan yang sudah mengisi seluruh *item* dalam kuesioner dapat mengumpulkan kuesioner tersebut pada peneliti. Kemudian partisipan akan diberi *reward* oleh peneliti dan diizinkan untuk meninggalkan ruangan atau melakukan aktivitas lainnya.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear dan teknik regresi berganda. Uji regresi linear adalah metode untuk meneliti pengaruh variabel *academic emotions* (X1) terhadap *students' life satisfaction* (Y) dan variabel *school belonging* (X2) terhadap *students' life satisfaction* (Y). Adapun uji regresi berganda adalah metode untuk meneliti pengaruh kolektif variabel *academic emotions* (X1) dan *school belonging* (X2) terhadap *students' life satisfaction* (Y) (Pedhazur & Manning, 1997).

Jenis data yang dibutuhkan untuk menganalisis data menggunakan regresi linear maupun berganda adalah jenis data interval atau rasio (Neuman, 2014). Oleh karena ketiga instrumen yang digunakan menghasilkan data ordinal maka peneliti akan melakukan transformasi data menjadi data rasio dengan pemodelan Rasch (*Rasch Model*) menggunakan *software Winsteps* (Sumintono & Widhiarso,

Raden Wachyu Zakia Fadilah, 2018

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS DAN SCHOOL BELONGING TERHADAP STUDENTS' LIFE SATISFACTION PADA SISWA SMP NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014). Setelah itu proses analisis data dilanjutkan dengan melakukan uji regresi berganda menggunakan *software* SPSS 17.0.